

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi ditandai dengan semakin meningkatnya persaingan antar pelaku ekonomi yang bergerak dalam berbagai sektor. Perusahaan dituntut untuk selalu kreatif, inisiatif, dan inovatif agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam memenangkan persaingan pasar. Persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan harus bekerja keras dalam mencapai tujuannya. Setiap jenis perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Adapun tujuan sebuah perusahaan secara umum adalah memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan akhir sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya. Dengan nilai perusahaan yang meningkat, perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi yang baru. Semakin banyak perusahaan mendapatkan laba semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Keefektifan laba yang dihasilkan seorang manajer atau sebuah perusahaan bisa dilihat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. profitabilitas juga memberikan informasi terkait tingkat efektivitas seorang manajemen dari sebuah perusahaan.

Rasio Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian kondisi perusahaan dengan cara menggambarkan kinerja perusahaan dari bagaimana perusahaan menghasilkan laba atau profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *return on asset* karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profit.

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perputaran modal kerja, *debt to equity ratio*, *current ratio*, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2019:184) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja sebuah perusahaan selama periode tertentu. Semakin banyak modal kerja perusahaan yang berputar selama satu periode semakin efektif pula penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas dari sebuah perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas pemakaian dari aset lancar untuk mendapatkan penjualan. Rasio perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan seberapa banyak penjualan yang diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja yang dimiliki Munawir (2007:80). Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan sedang mempunyai kelebihan modal yang disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Namun sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan oleh tingginya perputaran piutang, saldo kas, maupun persediaan yang terlalu kecil.

Perusahaan yang memiliki nilai rasio perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan semakin cepat dan mudah untuk menjadi kas, semakin cepat pula perusahaan memperoleh laba yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Debt to equity ratio menurut Kasmir (2019:159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia pada peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang nantinya akan dijadikan jaminan hutang. *Debt to equity ratio* juga menggambarkan sejauh mana modal seorang pemilik perusahaan dalam menutupi hutang-hutang yang dimilikinya, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, semakin besar pula biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Current ratio menurut Munawir (2007:72) merupakan rasio yang paling umum untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* dapat menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang kekurangan modal untuk membayar utangnya. Sedangkan, apabila nilai rasio lancar tinggi maka akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun akan mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Struktur aktiva menurut Rahmiyatun dan Nainggolan (2016) merupakan penggolongan aset atau aktiva menjadi berbagai macam jenis aktiva seperti aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Indikator struktur aktiva pada penelitian ini menggunakan *current asset to total asset ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva. Perusahaan yang baik adalah perusahaan memiliki harta lancar atau aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap dengan jumlah besar. Hal ini dikarenakan dengan adanya aktiva yang likuid dapat digunakan sewaktu-waktu untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan menurut Setiawan (2009) merupakan cerminan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan jika dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, diantaranya perusahaan yang ukurannya besar dianggap lebih memiliki akses ke pasar modal sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh tambahan dana yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil cenderung kesulitan untuk mendapatkan akses yang terorganisir, baik dalam segi obligasi maupun saham, hal ini dikarenakan biaya peluncuran dari sebuah penjualan sekuritas kecil yang dikeluarkan akan menjadi penghambatnya.

Hasil dari penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Iskandar, dkk (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Puspita

dan Hartono (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian tentang pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Wulandari, dkk (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurniati dan Apollo (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Hasil penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sukmayanti dan Triyarti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Irman, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian tentang pengaruh struktur aktiva terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Rahmiyatun dan Nainggolan (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur aktiva (*current assets to total assets ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Mahfudz (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Simbolon, dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan kontruksi dan bangunan adalah salah satu usaha dalam sektor ekonomi yang berhubungan dengan suatu perencanaan atau pelaksanaan dan pengawasan suatu kegiatan kontruksi untuk membentuk suatu bangunan atau bentuk fisik lain dalam pelaksanaan, penggunaan dan pemanfaatan bangunan tersebut. Jasa pekerjaan kontruksi merupakan keseluruhan ataupun sebagian rangkaian atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrik, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Penelitian menggunakan perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan karena adanya perkembangan pembangunan negara yang besar-besaran dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang tentunya selalu melibatkan perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan. Perusahaan kontruksi dan bangunan termasuk salah satu perusahaan yang semakin berkembang pesat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan mega proyek yang terus tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah pembangunan ini menjadikan perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan tumbuh secara positif setiap tahunnya. Bahkan perusahaan sektor kontruksi menjadi salah satu penyumbang lapangan kerja yang mencetak peningkatan kinerja positif ditengah pertumbuhan ekonomi yang melambat. Kontribusi perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan dalam perekonomian Indonesia yang cukup besar, yakni 10,38 persen pada tahun

2016, 10,36 persen pada tahun 2018 dan 10,76 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. (Badan Pusat Statistik).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, *debt to equity ratio*, *current ratio*, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan mengambil studi kasus pada perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?
2. Apakah secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?
3. Apakah secara parsial *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?
4. Apakah secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?

5. Apakah secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah disebutkan dalam rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
2. Untuk mengetahui apakah secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
3. Untuk mengetahui apakah secara parsial *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
4. Untuk mengetahui apakah secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.
5. Untuk mengetahui apakah secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan jasa sub sektor

kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan akan menambah wawasan sekaligus sebagai acuan atau pedoman pada penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan informasi yang positif serta dapat menjadi pedoman, acuan serta masukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk pengembangan serta penetapan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan atau pedoman dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan terkait dengan profitabilitas yang didapat sebuah perusahaan.

4. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait profitabilitas pada sebuah perusahaan.